

Public Service Innovation: Integrated Services Through The Website Of Laweyan Village, Probolinggo District

(Inovasi Pelayanan Publik: Pelayanan Terpadu Melalui Website Desa Laweyan Kabupaten Probolinggo)

Silvia Jihan Rosyidah, Sabrina Rahma Fadilah, Sheila Puspaningrum, Katerina Bataha

Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Surabaya, Indonesia

Email: sheilapuspa@outlook.com

Abstract - Laweyan Village operates a village website with the aim of improving service quality and creating a digital village. Villages can make optimal use of information technology. The principles of service provided to the community are comfort, friendliness, politeness, discipline, ease of access, completeness of infrastructure, responsibility, security, accuracy, time certainty, clarity and simplicity. The aim of this activity is to determine the level of technological progress in Laweyan Village and the extent to which the village website is operated. Activities are carried out through mentoring activities in the operation of the village website. The results of the activity are that Laweyan Village has succeeded in operating the village website optimally. With the website, Laweyan Village is a digital village that has made good use of information technology. The existence of a village website has a good impact on the community, makes services easier for the community, and makes the work of the village government easier. The village website can be accessed anytime and anywhere, by all village communities and even all Indonesian citizens.

Keywords: website, service, information technology

Abstrak - Desa Laweyan mengoperasikan *website* desa dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas layanan dan menciptakan desa digital. Desa dapat memanfaatkan teknologi informasi secara optimal. Prinsip pelayanan yang diberikan terhadap masyarakat yaitu kenyamanan, keramahan, kesopanan, kedisiplinan, kemudahan akses, kelengkapan sarana prasarana, tanggung jawab, keamanan, akurasi, kepastian waktu, kejelasan, dan kesederhanaan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengetahui level kemajuan teknologi yang ada di Desa Laweyan dan sejauh mana *website* desa dioperasikan. Kegiatan dilakukan melalui kegiatan pendampingan pada pengoperasian *website* desa. Hasil kegiatan yaitu bahwasanya Desa Laweyan telah berhasil mengoperasikan *website* desa secara optimal. Dengan adanya *website*, Desa Laweyan termasuk desa digital yang telah memanfaatkan teknologi informasi dengan baik. Adanya *website* desa memberikan dampak baik bagi masyarakat, mempermudah pelayanan bagi masyarakat, dan mempermudah pekerjaan pemerintah desa. *Website* desa dapat diakses kapan pun dan dimana pun, oleh seluruh masyarakat desa bahkan seluruh warga Indonesia.

Kata Kunci: website, pelayanan, teknologi informasi

1. PENDAHULUAN

Pelayanan publik merupakan tugas pemerintah dalam memberikan layanan jasa kepada masyarakat. Menurut Dwiyanto [1] beberapa alasan adanya pelayanan publik sebagai penerapan maupun pengembangan *good governance* diantaranya adalah bahwa pelayanan publik menjadi arah segala aspek *good governance*, menjadi sudut pandang keberhasilan kerja birokrasi, melibatkan partisipan *governance* antara pemerintah, masyarakat, dan mekanisme pasar. Pelayanan publik diartikan sebagai layanan yang diberikan kepada masyarakat, yang telah dilaksanakan oleh pemerintah pusat hingga

pelayanan tingkat bawah yaitu desa. Desa merupakan salah satu tempat atau wilayah yang masih sering menjadi sebuah tempat tertinggal, baik dari segi ekonomi, teknologi, dan lain-lain. Undang-Undang No. 25 Tahun 2009 tentang penyelenggaraan pelayanan publik, memberikan perlindungan dan kepastian hukum dalam memberikan pelayanan. Pelayanan publik merupakan layanan yang diberikan terhadap masyarakat dengan menggunakan fasilitas umum baik jasa maupun non jasa [2]. Standar pelayanan adalah acuan tolak ukur dalam kualitas pelayanan yang diberikan pemerintah terhadap masyarakat agar menjadi lebih berkualitas, mudah

terjangkau, dan cepat.

Dalam penyelenggaraan pelayanan publik di ruang lingkup pemerintah, Indonesia masih menghadapi berbagai kendala dan tantangan dalam implementasinya. Di era digital yang semakin berkembang, pemerintah mencari solusi untuk meningkatkan aksesibilitas pelayanan publik [3]. Dengan maju dan berkembangnya teknologi informasi, pemerintah berkesempatan berinovasi dalam menciptakan Sistem Pemerintah Berbasis Elektronik (SPBE). SPBE merupakan pendayagunaan teknologi informasi serta komunikasi yang mempermudah pelayanan bagi instansi pegawai negeri sipil, pemerintah, masyarakat, dan pelaku usaha. Tujuan adanya SPBE yakni untuk meningkatkan teknik kerja serta efektivitas dari kualitas pelayanan publik dengan memanfaatkan teknologi informasi untuk memberikan kemudahan layanan yang lebih efisien terhadap masyarakat. PP (Peraturan Presiden) No. 95 Tahun 2018 tentang SPBE mewujudkan pemerintahan yang bersih, transparan, efisien, bertanggung jawab, dan memberikan pelayanan yang berkualitas, andal, terpercaya, dan meningkatkan efisiensi serta integrasi.

Pedesaan rata-rata memiliki kondisi yang ironis. Hal tersebut tampak dari fakta bahwa desa memiliki kekayaan alam yang melimpah, namun belum dimanfaatkan dengan baik. Dibutuhkan perhatian khusus untuk meningkatkan taraf hidup penduduk desa. Desa juga memiliki keistimewaan dibanding dengan daerah lain [4], berdasarkan pada kondisi bahwa pemerintahan desa memiliki otonomi asli dan tertuang pada Undang-Undang No. 6 tahun 2014. Dengan pesatnya teknologi dan otonomi tersebut, penduduk dan pemerintah desa memiliki cara supaya informasi dapat dengan mudah didapatkan, sehingga pemerintah memiliki fokus dalam membenahi pemberdayaan desa, yang bertujuan untuk kemandirian dan peningkatan kemampuan desa [5].

Desa Laweyan dapat meningkatkan keefektifitasan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Pasal 86 Undang-Undang mengenai Desa menjelaskan bahwa terkait pembangunan desa terdapat hak untuk dapat mengelola atau mengakses sebuah informasi melalui sistem informasi yang telah dikembangkan oleh pemerintah kabupaten atau kota [6]. Dalam melayani masyarakat di desa, pemerintah desa harus memahami serta menguasai teknologi informasi dengan tujuan pelayanan yang diberikan terhadap masyarakat berjalan secara optimal. Dengan adanya pemahaman teknologi informasi tersebut,

masyarakat di Desa Laweyan dapat merasakan kepuasan pada layanan yang diberikan oleh pemerintah desa. Pemanfaatan digitalisasi terkait peningkatan layanan di Desa Laweyan merupakan jawaban atas keluhan masyarakat yang seringkali membutuhkan layanan administrasi di luar jam kerja.

Salah satu teknologi informasi yang ada yaitu *website* desa. *Website* desa merupakan situs yang digunakan sebagai sumber informasi mengenai profil desa secara daring [7]. *Website* desa ialah sebuah fasilitas yang diberikan terhadap masyarakat dengan pemanfaatan teknologi canggih berupa internet yang memiliki tujuan untuk memberikan informasi mengenai profil desa, potensi desa, struktur organisasi, kegiatan desa, informasi publik, dan layanan administrasi seperti surat keterangan untuk masyarakat. *Website* desa ialah salah satu tahapan dalam pengembangan *e-government*. *E-government* dalam pelayanan publik merupakan suatu sistem yang memanfaatkan teknologi canggih. Pemanfaatan teknologi informasi sangat mempermudah masyarakat [8]. Namun demikian, untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi di Desa Laweyan, salah satu sumber daya yang cukup berpotensi ialah perangkat desa. Perangkat desa memiliki tanggung jawab yang cukup besar dalam memberikan pelayanan yang baik bagi masyarakat Desa Laweyan [9]. Perangkat desa perlu menguasai teknologi informasi terkait *website* desa tersebut.

Diketahui bahwasanya Desa Laweyan telah memiliki *website* desa namun *website* tersebut tidak berjalan secara optimal. Maka dari itu, kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa-mahasiswi Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur dengan dukungan Dosen Administrasi Publik serta Pemerintah Desa Laweyan adalah pelaksanaan pendampingan atas pengoperasian *website* desa. Adanya sosialisasi dan pendampingan mitra dalam bina desa berbasis *digital governance* diharapkan nantinya perangkat desa mampu mengelola *website* desa hingga dapat memberikan kemudahan tidak hanya untuk masyarakat Desa Laweyan saja melainkan masyarakat luas pada umumnya.

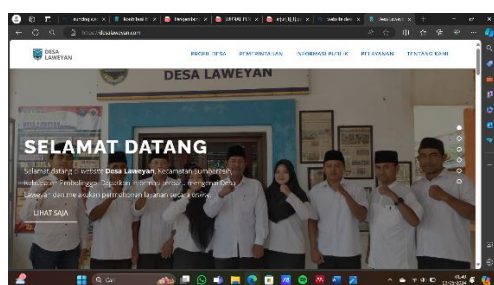
2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu sosialisasi dan pendampingan. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan untuk mewujudkan desa digital, desa yang *melek* akan teknologi informasi. Pendampingan dilakukan oleh mahasiswa-mahasiswi Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur setelah *website* desa diresmikan pengoperasiannya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Website Desa Laweyan

Website Desa Laweyan menjadi salah satu langkah yang dilakukan Pemerintah Desa Laweyan dalam meningkatkan kualitas pelayanan [10]. Website Desa Laweyan juga merupakan wadah terkumpulnya informasi-informasi yang dibutuhkan baik oleh Pemerintah Desa maupun masyarakat mengenai seluruh kehidupan di Desa Laweyan. Website Desa Laweyan ini berbentuk sebuah web yang dioperasikan oleh perangkat Desa Laweyan untuk urusan administrasi yang diperlukan oleh masyarakat desa. Terdapat beberapa fitur-fitur informasi (Gambar 1) di <https://desalaweyan.com/> yang tersedia, yaitu:



Gambar 1. Laman Website Desa Laweyan

a. Home

Setelah masuk dalam laman Website Desa Laweyan, pertama-tama yang akan dijumpai adalah beranda atau *home*. Dalam laman *home* terdapat foto Pemerintah Desa Laweyan dan Balai Desa Laweyan. Di laman *home* terdapat beberapa fitur di bagian atas dan di samping kanan beranda foto yang dapat diakses. Fitur pertama pada gambar bulatan di samping kanan yaitu fitur *home* itu sendiri dimana terdapat ucapan selamat datang.

b. Potensi Desa

Fitur kedua pada bulatan samping kanan laman beranda yaitu fitur *potensi desa*. Potensi desa yang ada pada website desa diantaranya yaitu ternak hewan, hasil sawah, budidaya anggur dan jamur, serta bambu.

c. Layanan Kami

Fitur ketiga yaitu fitur *layanan kami*. Fitur *layanan kami* dapat mempermudah masyarakat Laweyan ketika membutuhkan layanan administrasi. Fitur ini mempersingkat waktu, dapat digunakan dimana saja, dan kapan saja. Dalam fitur *layanan kami* terdapat beberapa pelayanan administrasi yang sering dibutuhkan oleh masyarakat, yaitu surat kematian, surat keterangan usaha (SKU), dan surat dispensasi.

d. Galeri Kegiatan

Fitur keempat yaitu fitur *galeri kegiatan*. Dalam fitur *galeri kegiatan* terdapat beberapa dokumentasi berupa foto kegiatan apa saja yang telah dilakukan dalam kehidupan di Desa Laweyan. Dalam fitur *galeri kegiatan* diantaranya terdapat foto mahasiswa-mahasiswi yang telah melakukan kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Laweyan, juga mahasiswa-mahasiswi MBKM Bina Desa, juga beberapa kegiatan desa seperti sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat Desa Laweyan. Selain *galeri kegiatan* yang berisi dokumentasi berupa foto, terdapat pula informasi seputar jumlah seluruh penduduk Laweyan, jumlah institusi pendidikan, dari TK, SD, MI, MTS, dan sebagainya. Juga terdapat jumlah RT dan RW yang ada di dalam Desa Laweyan.

e. Perangkat Desa

Fitur kelima yaitu fitur *perangkat desa*. Dalam fitur *perangkat desa* terdapat informasi mengenai pejabat Kepala Desa Laweyan dan Sekretaris Desa yang dibutuhkan saat mengurus administrasi.

f. Kabar Desa

Fitur keenam yaitu fitur *kabar desa*. Dalam fitur *kabar desa* terdapat beberapa informasi berupa narasi atau artikel berita mengenai kegiatan yang telah dilakukan dalam kehidupan di Desa Laweyan. *Kabar desa* tersebut berguna untuk memberikan informasi terbaru kepada masyarakat Desa Laweyan dan siapapun yang mengakses website tersebut. Kegiatan mahasiswa MBKM Bina Desa yang melakukan penghijauan di Balai Desa bersama perangkat desa, kontribusi Mahasiswa Bina Desa Laweyan dalam mewujudkan era baru digitalisasi melalui peluncuran website desa, dan inspirasi mahasiswa MBKM UPNVJT dalam mengelola limbah bonggol jagung, termasuk isi fitur ini.

g. Profil Desa

Selain fitur bulatan sebelah kanan beranda atau *home* terdapat pula fitur di bagian atas. Fitur pertama yang terdapat pada atas beranda yaitu *profil desa*. Dalam fitur *profil desa* terdapat sub fitur lainnya yaitu *sejarah Desa Laweyan*, *visi dan misi desa*, *demografi desa*, serta *geografi desa*.

h. Pemerintahan

Fitur kedua pada atas laman beranda yaitu fitur *pemerintahan*. Pada fitur *pemerintahan* terdapat sub fitur *struktur organisasi desa*, *perangkat desa*, dan *lembaga desa*.

i. Informasi Publik

Fitur ketiga yaitu fitur *informasi publik*. Dalam fitur *informasi publik* terdapat sub fitur *galeri*, *pengumuman*, serta *berita seputar desa*. Berbeda dengan galeri dan berita yang juga terdapat pada fitur bulatan kecil bagian sebelah kanan, sub fitur *pengumuman* di dalamnya terdapat informasi mengenai acara atau lomba yang akan diadakan di Desa Laweyan.

j. Pelayanan

Fitur keempat yaitu fitur *pelayanan*. Dalam fitur *pelayanan* terdapat tiga sub fitur diantaranya yakni *Surat Keterangan Usaha (SKU)*, *Surat Dispensasi*, dan *Surat Kematian*. Tiga sub fitur ini merupakan pelayanan administrasi yang paling sering dibutuhkan oleh masyarakat Desa Laweyan.

k. Tentang Kami

Fitur keempat yaitu fitur *tentang kami*. Dalam fitur *tentang kami* terdapat kontak yang dapat dihubungi ketika dibutuhkan maupun ketika menemukan kendala dalam proses pelayanan.

Sosialisasi Dan Launching Website Desa Laweyan

Untuk memudahkan suatu inovasi diterapkan maka penting memperkenalkan serta mensosialisasikan bentuk inovasi tersebut kepada target pengguna inovasi. Memperkenalkan suatu inovasi melalui sosialisasi harus dilakukan untuk mengetahui kesiapan suatu inovasi ini untuk dapat digunakan secara maksimal. Dalam hal ini pihak pencipta *website* Desa Laweyan telah mensosialisasikan kepada Tim IT Desa Laweyan serta perangkat yang terpilih tentang cara mengoperasikan *website* desa dari segi proses penggunaan hingga hasil pelayanan. Pemerintah Desa Laweyan dan Tim IT Desa Laweyan dapat memperkenalkan pelayanan terpadu secara *online* kepada masyarakatnya. Dengan mengerti dan fahamnya masyarakat dalam mengakses pelayanan melalui *website* serta kemudahan yang ditawarkan dapat meningkatkan jumlah pengguna pelayanan *online*.

Kegiatan peluncuran *website* desa pertama kali dilaksanakan di Gedung Pertemuan Bale Hinggil Kabupaten Probolinggo Jawa Timur pada hari Jumat, 6 Oktober 2023. Pertemuan tersebut hanya dihadiri oleh Tim IT yang ditunjuk dari Desa Laweyan serta perwakilan dari Pemerintah Desa Laweyan. Satu bulan setelahnya, kembali diadakan *Kegiatan Sosialisasi dan Launching*

Website Desa Laweyan pada tanggal 8 November 2023. Kali ini partisipan yang hadir berjumlah 55 orang yang terdiri dari 40 orang perwakilan masyarakat Desa Laweyan dan 15 orang perangkat Desa Laweyan.

Sosialisasi dan *launching website* dilaksanakan pada pukul 09.00-12.00 WIB. Kegiatan tersebut diawali dengan sambutan dari perwakilan Pemerintah Desa dan dilanjut sambutan dari perwakilan mahasiswa UPN Veteran Jawa Timur yang mengabdikan di desa tersebut. Memasuki acara sosialisasi, pemateri yang ditunjuk dari mahasiswa UPN Veteran Jawa Timur (Gambar 2) memaparkan kepada masyarakat yang hadir tentang cara mengakses pelayanan melalui *website*, keunggulan yang dapat diterima oleh pengguna *website*, dan terakhir ditutup dengan acara *launching website* desa secara resmi. Kegiatan sosialisasi kedua ini bertujuan membantu masyarakat untuk memahami fungsi dan guna *website* desa.



Gambar 2. Sosialisasi dan Launching Website Desa Laweyan

Tujuan diadakannya peresmian pengoperasian *website* desa yaitu untuk mewujudkan desa digital yang memberikan pengetahuan terkait majunya teknologi informasi dan dapat mempermudah Pemerintah Desa dalam melayani masyarakat. Selain itu pengembangan *website* desa ditujukan agar Pemerintah Desa dapat mempromosikan hasil produksi masyarakat, mempublikasi potensi desa dan dokumentasi kegiatan desa, serta menjadi media penyuluhan bagi masyarakat Desa Laweyan. Pengembangan *website* Desa Laweyan juga diharapkan mampu menjadikan Desa Laweyan menjadi desa digital (*Digital Village*) yang menjadi salah satu upaya dalam mewujudkan perkembangan *E-Government* di Indonesia. Dalam hal ini, mahasiswa-mahasiswi UPN Veteran Jawa Timur ikut melakukan pendampingan untuk pengisian dan pemantauan *website* desa selama masa bakti KKN (Gambar 3).



Gambar 3. Pendampingan Pengelolaan Website Desa

Dampak perkembangan *website* desa dapat dirasakan oleh Pemerintah Desa selaku perangkat desa yang bertugas memberikan pelayanan terutama di bidang administrasi desa. Dengan adanya *website* desa, perangkat desa dapat memberikan informasi terbaru seputar desa secara langsung. Hal ini dapat memudahkan perangkat desa dalam memberikan informasi kepada masyarakat yang semula dilakukan secara konvensional dari mulut ke mulut, menghubungi warga satu persatu, maupun melalui surat, menjadi lebih mudah dengan hanya menuliskan informasi kegiatan terkini pada *website* desa.

Kemudahan lain yang dirasakan oleh pemerintah desa yaitu mempermudah memberikan pelayanan dalam bidang administrasi. Sementara ini, baru terdapat 3 pelayanan administrasi *online* yang dioperasikan oleh perangkat desa. Sebelum adanya *website* desa, perangkat desa memproses pengajuan pelayanan administrasi secara manual yaitu menuliskan ke buku besar data diri masyarakat yang membutuhkan pelayanan lalu meminta fotokopi Kartu Keluarga dan Kartu Identitas Penduduk terlebih dahulu agar dapat diproses kebutuhan administrasinya. Dengan *website* desa perangkat desa memproses pelayanan secara *online*, dari *input* data identitas masyarakat yang mengajukan pelayanan administrasi hingga hasil pelayanan.

Masyarakat Desa Laweyan juga menjadi pihak yang dapat merasakan dampak dari adanya situs *website* pelayanan di desa tersebut. Adanya pelayanan berbasis *online* ini memudahkan masyarakat untuk mengakses pelayanan yang lebih cepat, serta dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Seperti contoh untuk mengurus surat kematian, pihak keluarga hanya perlu melaporkan dan mengisi kelengkapan data-data

yang diperlukan di *website*. Pihak keluarga tidak perlu mencari waktu luang dan tenaga untuk datang ke balai desa membawa dokumen-dokumen yang diperlukan dan diserahkan kepada pihak perangkat desa. Setelah mengisi data-data yang tertera pada *website* desa, perangkat desa akan segera memproses sesuai kebutuhan pelayanan dan mengajukan secara langsung kepada Kepala Desa untuk meminta persetujuan, sehingga segera didapatkan oleh masyarakat desa. Selain itu, baik masyarakat desa maupun masyarakat umum dapat mengakses informasi terkini seputar Desa Laweyan sehingga akan mempermudah masyarakat dalam mengetahui kemajuan desa.

4. KESIMPULAN

Adanya *website* desa memudahkan warga Desa Laweyan yang hendak mengajukan surat keterangan. *Website* tersebut sangat efektif bagi warga desa karena dapat diakses dimanapun dan kapan pun tanpa datang ke balai desa. Dengan adanya *website* desa dapat mempermudah masyarakat untuk mengenal lebih dalam mengenai potensi desa. Selain adanya pelayanan publik, *website* desa mempunyai fitur media promosi. Fitur tersebut memberikan pengetahuan terhadap warga desa terkait keunggulan desa, serta berita atau kegiatan yang akan dilakukan di Desa Laweyan.

Saran atau rekomendasi untuk *website* desa ini ialah perlu adanya pelatihan lebih mendalam mengenai *website* untuk perangkat desa sehingga dapat mengakses dan mengontrol *website* desa tersebut. Tim IT Desa Laweyan wajib untuk mengikuti perkembangan *website* dan memberikan hasil penggunaan *website* tersebut kepada pemerintah desa dan juga warga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih untuk warga Desa Laweyan yang telah berpartisipasi dalam semua kegiatan terkait peluncuran *website* desa, khususnya terhadap kepala desa, sekretaris desa, dan perangkat desa yang telah memberikan kesempatan serta memberikan dukungan. Ucapan terima kasih juga ditujukan untuk Dosen Administrasi Publik Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur yang telah membimbing dan membantu proses pelaksanaan kegiatan sosialisasi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Dwiyanto, *Buku Mewujudkan GG melalui Pelayanan Publik*, vol. 19, no. 1. 2021.
- [2] N. U. of E. P. and A. (NUEPA), *Pelayanan Publik*. medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- [3] L. Choirunnisa *et al.*, "Sosio Yustisia : Jurnal Hukum dan Perubahan Sosial PERAN SISTEM PEMERINTAH BERBASIS ELEKTRONIK (SPBE) DALAM MENINGKATKAN AKSESIBILITAS PELAYANAN PUBLIK DI INDONESIA," *Mei*, vol. 3, no. 1, 2023.
- [4] J. Jauhariah and M. Syamsudin, "Perencanaan Pembangunan," *FOKUS: Publikasi Ilmiah untuk Mahasiswa, Staf Pengajar dan Alumni Universitas Kapuas Sintang*, vol. 21, no. 1, pp. 135–147, 2023, doi: 10.51826/fokus.v21i1.737.
- [5] I. Kurniawan, B. Setiawan, and T. Listiani, "Pembinaan Aparatur Pemerintah Desa Dalam Bidang Manajemen Pemerintahan Desa Bagi Para Kepala Desa Dan Perangkat Desa Di Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut," *LOSARI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 2, no. 2, pp. 32–36, 2020, doi: 10.53860/losari.v2i2.26.
- [6] H. A. N. Rasyid and D. E. Rahmawati, "Pengelolaan Website Desa untuk Optimalisasi Data Potensi Desa dalam Sistem Informasi Desa (SID)," *JCOMENT (Journal of Community Empowerment)*, vol. 4, no. 1, pp. 14–21, 2023.
- [7] H. Hendar, M. L. Sujatna, I. Zuraida, H. Heryono, and M. L. Aryanti, "Creating Village Website as a Supporting Medium for Promoting Tourism and Disseminating Information," *Jurnal Inovasi Masyarakat*, vol. 2, no. 1, pp. 58–69, 2022, doi: 10.33197/jim.vol2.iss1.2022.869.
- [8] J. R. Sagala, P. S. Hasugian, and S. Sulindawaty, "Penerapan Sistem Informasi Profil Desa Berbasis Web Di Desa Situnggaling," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, vol. 2, no. 2, pp. 91–96, 2022.
- [9] M. Jannah, A. A. Nababan, and W. Pratiwi, "Pemanfaatan Website Untuk Manajemen Informasi Pada Desa Pagar Merbau II Kecamatan Pagar Merbau Deli Serdang," *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, vol. 3, no. 2.2, pp. 1916–1921, 2023.
- [10] R. Raztiani, "Inovasi Pelayanan Pada Kepolisian Sektor Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru," *Jurnal Administrasi Publik dan Kebijakan (JAPK)*, vol. 2, no. 1, pp. 22–32, 2022.